

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan**

Paparan data adalah sebuah uraian data yang didapatkan oleh peneliti. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai paparan data berikut Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata secara singkat.

Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata didirikan oleh RKH .Abd Majid yang tak lain merupakan putra RKH. Abd Hamid bin RKH Itsbat, Banyuwangi pada tahun 1943 M / 1363 H. Kepemimpinan RKH Abd Majid berlangsung selama 14 tahun terhitung sejak tahun 1943 M hingga 1957 M. Pada masa kepemimpinan beliau pembelajaran di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata bersifat pengajian kitab dengan sistem sorogan. Pada saat itu belum berdiri pendidikan formal dengan jumlah santri mencapai 700 santri. Beliau Wafat pada tanggal 6 Syawal 1364 H/ 1957 M.

Motto, Visi dan Misi Pondok Pesantren Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mempunyai motto yang mengedepankan nilai-nilai moralitas. Motto tersebut adalah: “Kesopanan lebih tinggi nilainya dari pada kecerdasan”.

Adapun visi pesantren adalah “Mencetak santri yang tafaqquh fi al-din, berakhlaqul Qur’ani, terampil dan berguna bagi masyarakat”. Sedang

misinya adalah: 1). Santri dapat memahami dan menguasai ilmu pengetahuan (terlebih dalam bidang keagamaan), 2). Santri dapat menguasai, mengkaji dan mengembangkan kutub al-salaf (kitab-kitab salaf), 3). Santri dapat mengamalkan dan mentransformasikan keilmuannya kepada masyarakat luas, 4). Santri memiliki akhlak yang mulia dan akhlak pondok, 5). Santri mampu menjadi agent of social change (pengantar perubahan sosial) menuju Masyarakat Madani. 6). Santri mempunyai keterampilan hidup (life skill) dan mewarnai kehidupan masyarakatnya.

Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah yang kemudian disingkat menjadi M2KD berdiri pada kurang lebih sekitar tahun 1999, yang merupakan hasil studi banding santri-santri senior Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ke beberapa pondok pesantren yang ada diluar Madura. M2KD adalah organisasi (suku, yang sekarang dirubah Direktur) sebuah otonom intra pesantren yang agenda kerjanya terkonsentrasi pada segmen kutubiyah, khususnya yang berhubungan dengan permasalahan fiqh actual walaupun organisasi tersebut sempat vakum.

Pada permulaan tahun 2005 organisasi ini ditangani langsung oleh Ketua Dewan Pembina M2KD yang tak lain adalah Dewan A'wan PP. Mambaul Ulum Bata-Bata RH. Moh Tohir Zain. Dibawah binaan beliau, M2KD berkembang sangat pesat. Semenjak itulah Pondok Pesantren Mambaul ulum Bata-Bata mulai aktif dalam acara bahtsul masail yang diadakan oleh beberapa pondok pesantren baik ditingkat Madura atau se-Jawa Timur.

Visi M2KD adalah memperjuangkan agama Islam, mencetak santri yang tafaqquh fi al-din, berakhlak al-Qur'ani, populis dan memberikan wadah bagi santri untuk memperdalam Kutub al-Diniyah.

Adapun misi M2KD adalah: a). Santri dapat memahami Ilmu-ilmu agama. b). Santri dapat memahami dan mengkaji kutub al-salaf (kitab-kitab terdahulu). c). Santri dapat mengenal, mengamal dan mengajarkan agama Islam. d). Menghasilkan out-put yang dinamis dalam bidang ilmu keagamaan. e). Menciptakan santri yang mampu menjadi agent social of change (pengantar perubahan sosial) menuju masyarakat madani.



Gambar 4.1 Struktur M2KD

## **1. Pelaksanaan Rekrutmen Peserta Didik Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata**

Pelaksanaan perekrutan peserta didik Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) ini dilaksanakan dengan baik sesuai dengan dengan prosedur-prosedur yang telah ditentukan. Dengan memanfaatkan jumlah santri yang begitu banyak, maka dengan sangat mudah dapat melakukan seleksi dengan di dalam melakukan perekrutan peserta didik.

Dalam pelaksanaan perekrutan peserta didik terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan atau dipersiapkan mulai dari perencanaan seleksi, pelaksanaan seleksi, kriteria seleksi, serta evaluasi atau penilaian hasil seleksi peserta didik juga banyak yang lain berkaitan dengan hal tersebut, misalnya berapa jumlah akseleran yang mau di ambil dari seluruh peserta yang diseleksi dan berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan untuk keberhasilan program akselerasi. Perekrutan peserta didik menjadi suatu hal yang harus diperhatikan karena langkah pertama dalam mencapai tujuan awal program akselerasi dilihat bagaimana proses seleksi peserta didik apakah sesuai prosedur yang telah ditentukan atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada Ustad Fawaid Ainul Asfar selaku Direktur utama Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) memberikan penjelasannya, yaitu:

”Program akselerasi belajar dilaksanakan dengan memprogramnya terlebih dahulu oleh saya selaku yang Mengemban tugas majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD), untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan tertata sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Marujuk pada keberhasilan program akselerasi ini, maka dibutuhkan yang namanya seleksi peserta didik untuk mengikuti program akselerasi ini dengan melihat skill, kemampuan dan kecerdasan yang mereka miliki, dengan berbagai macam test yang dilakukan sebelum mengikuti perogram akselerasi untuk melihat pantas atau tidaknya mereka dalam mengikuti program akselerasi. Di samping itu dalam perekrutan peserta didik menggunakan cara atau metode-metode khusus untuk mengetahui dan mendalami sejauh mana program ini sangat dibutuhkan bagi santri, cara atau metode yang digunakan yaitu; *pertama* menyebarkan brosur dengan menetapkan hari dan tanggal pengambilan formulir, *kedua* pengambilan formulir pendaftaran dengan saling berebutan (diacak), diisi lalu dikumpulkan, *ketiga* melakukan test yang berupa test tulis dan lisan bagi akseleran, *keempat* mengumumkan atau menetapkan akseleran yang telah lulus test, *kelima* pelaksanaan program akselerasi. Cara atau metode ini sangat sesuai dengan kebutuhan kriteria peserta akselerasi Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD). metode ini cukup simpel, dan juga fleksibel.”<sup>1</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ustad Fawaid Ainul Asfar bahwa program akselerasi belajar hal yang pertama dilakukan adalah memprogram program tersebut dalam upaya mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Program akselerasi ini pertama membutuhkan perekrutan peserta didik yang terdapat kriteria khusus dalam mengikuti program akselerasi tersebut melalui metode atau teknik yang digunakan, sehingga mereka disebut layak mengikuti program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) yaitu salah satunya dengan

---

<sup>1</sup> Fawaid Ainul Asfar, Direktur Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), *Wawancara Langsung* (Kamis, 26 Mei 2022).

melakukan test terhadap peserta akselerasi yang sudah mendapatkan formulir pendaftaran, dengan hal itu dapat dipastikan bahwa peserta ini layak mengikuti program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustad Fatahillah selaku staf di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) memberikan penjelasan, bahwa:

“Program akselerasi ini terlebih dahulu telah diprogram dengan baik oleh ustad Ainul Asfar selaku Penemban amanah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perekrutan peserta didik yang menjadi keharusan bagi program ini dengan kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam perekrutan peserta didik tidak sembarang mengambil akseleran, harus terlebih dahulu memenuhi syarat dan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Apakah sudah memenuhi standar kriteria mengikuti program akselerasi ini atau masih kurang? Perekrutan peserta didik ini mempunyai cara atau metode khusus untuk melihat bakal calon akseleran yang akan mengikuti program akselerasi ini, metode ini sangat simpel dan mudah sekali untuk dilakukan, tidak rumit hanya saja membutuhkan persiapan yang matang untuk mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Berikut metode yang digunakan di dalam perekrutan peserta didik majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD). Yaitu, menyebarkan brosur, pengambilan formulir pendaftaran, pelaksanaan test yang berupa test tulis dan lisan bagi peserta akselerasi, pengumuman kelulusan test, dan setelah itu pelaksanaan program akselerasi.”<sup>2</sup>

Dalam hasil wawancara kepada staf M2KD bahwa program akselerasi diprogram langsung oleh Ustad Fawaid Ainul Asfar mulai dari tahap perencanaan perekrutan sampai pada penilaian hasil test peserta didik. Dalam pelaksanaan perekrutannya, program akselerasi belajar dilakukan melalui berbagai cara atau metode yaitu penyebaran brosur,

---

<sup>2</sup> Fatahillah, Staf Kepengurusan Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), *Wawancara Langsung* (Kamis, 26 Mei 2022).

pengambilan dan pengisian formulir, pelaksanaan test, penetapan kelulusan, dan pada akhirnya pelaksanaan program akselerasi belajar di majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD). Semuanya telah tertata dengan rapi sampai pada tahap akhir.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ustad Ainur Rijal selaku pengajar di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) yang mengatakan:

“Pemrograman kegiatan akselerasi belajar tersebut secara keseluruhan mulai dari awal sampai akhir dilakukan oleh Ustad Fawaid Ainul Asfar selaku direktur Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD). pemrograman akselerasi belajar tersebut dilakukan dengan baik dan tertata dengan sangat baik, juga dengan harapan mampu mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan juga hal ini memerlukan perekrutan peserta didik untuk mencari bakat yang ada dalam diri santri, dengan menggunakan metode dan cara khusus program akselerasi ini mampu melaksanakan perekrutan peserta didik dengan selektif dalam upaya untuk mengetahui mana yang layak mengikuti program akselerasi belajar ini dan mana yang tidak layak, karena secara garis besar semuanya harus sesuai dengan prosedur perekrutan peserta didik dan memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD). Metode yang digunakan yaitu, menyebarkan brosur, pengambila formulir pendaftaran, pelaksanaan test lisan dan test tulis, penilaian atau penentuan kelulusan, dan pelaksanaan program akselerasi belajar. Metode ini cukup mudah dan fleksibel untuk digunakan sehingga tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakannya.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pengajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah, bahwa program akselerasi belajar tersebut telah terprogram dengan baik dan memuaskan oleh direktur Majelis

---

<sup>3</sup> Ainur Rijal, Pengajar di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), *Wawancara Langsung* (Kamis, 26 Mei 2022).

Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) mulai dari awal perencanaan sampai akhir pelaksanaan.

Program akselerasi belajar ini juga melaksanakan perekrutan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan menggunakan metode atau cara untuk mendapatkan hasil yang optimal mulai dari langkah pertama yaitu, menyebarkan brosur, pendaftaran, pelaksanaan test, pengumuman peserta yang lulus, dan pelaksanaan program akselerasi yang merupakan metode yang mudah diterapkan dalam pelaksanaan perekrutan peserta didik majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD).

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan yang di peroleh dari ketiga peserta didik aktif Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) yaitu, berikut hasil wawancaranya:

“Program akselerasi belajar terprogram dengan sangat baik oleh Ustad Fawaid Ainul Asfar selaku direktur Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD). Serta pelaksanaan perekrutan peserta didik juga sangat memuaskan, walaupun kadang banyak yang kecewa dengan hasil seleksi yang dilakukan di majelis musyawarah kutubuddiniyah dikarenakan banyak juga tidak lulus untuk mengikuti program akselerasi ini. Para peserta akselerasi juga sangat antusias dengan pelayanan majelis musyawarah kutubuddiniyah dalam pelaksanaan perekrutan peserta didik.”<sup>4</sup>

Dalam uraian yang dipaparkan oleh ketiga peserta didik di atas, kegiatan Program akselerasi belajar diterapkan dengan baik oleh direktur Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah, dan melaksanakan

---

<sup>4</sup> Abd. Hamid, Farhan Maulana, Mamak Zaen, Tiga Peserta Didik Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), *Wawancara Langsung* (Kamis, 26 Mei 2022).



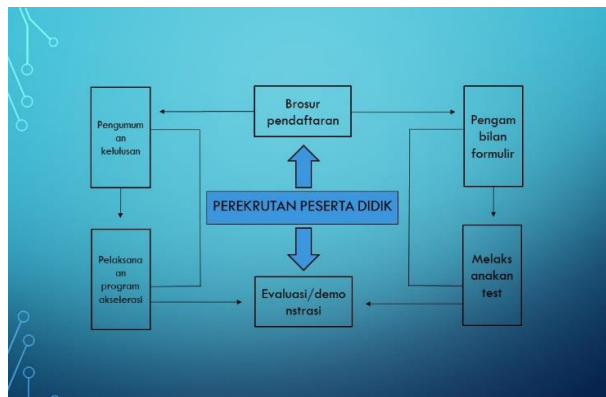
perekrutan peserta didik dengan baik serta tertata sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Walaupun ada juga yang kecewa dikarenakan tidak lulus seleksi yang mengharuskan para santri untuk mencari program akselerasi yang lain. Pelayanan yang sangat baik juga dilakukan dalam upaya memberi kenyamanan kepada para peserta yang ikut seleksi perekrutan peserta didik program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD).

Pernyataan dari berbagai narasumber tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti pada Hari Kamis Malam Jumat tanggal 12 Mei 2022 yang terlampir pada table 4.3 yaitu daftar nama-nama peserta didik yang telah lulus test beserta pembimbingnya yang didapatkan peneliti di lapangan. Bahwa direktur Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) yaitu Ustad Ainul Asfar melakukan pemrograman terlebih dahulu dalam pelaksanaan perekrutan peserta didik Program Akselerasi Belajar hal itu dilakukan agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Program akselerasi belajar dilakukan dengan perekrutan peserta didik dulu. Di sisi lain Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) juga melakukan seleksi peserta didik karena itu hal yang paling utama, test lisan maupun test tulis dijadikan tolak ukur untuk mengetahui apakah mereka layak untuk mengikutinya atau tidak. Pada pelaksanaan perekrutan peserta didik Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) melakukannya dengan menyeleksi 150 santri dengan ketentuan yang ditetapkan dari 150 santri

yang diseleksi Majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) hanya mengambil 100 santri untuk dapat mengikuti program akselerasi belajar dan sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan penelitian pada fokus penelitian pertama pada Perekrutan Peserta didik Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD)

- a. Perekrutan peserta didik Program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) dilaksanakan dengan memprogramnya terlebih dahulu oleh Ustad Fawaid Ainul Asfar untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan tertata sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- b. Di dalam perekrutan peserta didik ini menggunakan beberapa tahapan yaitu; pertama menyebarkan brosur dengan menetapkan hari dan tanggal pengambilan formulir, kedua pengambilan formulir pendaftaran dengan saling berebutan, diisi lalu dikumpulkan, ketiga melakukan test yang berupa test tulis dan lisan bagi akseleran, keempat mengumumkan atau menetapkan akseleran yang telah lulus test, kelima pelaksanaan program akselerasi dan terakhir evaluasi atau demonstrasi.



Gambar 4.6 bagan perekrutan peserta didik

## 2. Manajemen Pelaksanaan Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Program akselerasi belajar merupakan kegiatan yang sederhana akan tetapi mampu menghasilkan sesuatu yang berbeda, kegiatan percepatan yang sudah berlangsung sejak lama di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), percepatan belajar bagi santri yang memiliki keistimewaan berupa skill dan kemampuan dalam mempelajari ilmu yang seharusnya diselesaikan besok, akan tetapi dengan akselerasi bisa selesai hari ini bahkan kemaren.

Berdasarkan hasil wawancara yang peroleh peneliti dari Ustad Fawaid Ainul Asfar selaku Direktur utama M2KD menjelaskan :

“Program akslerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) ini sangat berpengaruh terhadap perubahan dan kualitas santri. Semua santri sangat antusias sekali dengan adanya Program akselerasi belajar ini mereka saling berebutan untuk mendapatkan formulir pendaftaran karena mereka memahami hal pertama yang harus kuasai adalah kitab kuning. Setelah mengikuti program akselerasi belajar tersebut santri semakin mudah dalam mendalami

dan memahami pembelajaran kitab kuning, apalagi didukung dengan meratanya kemampuan pengajar dalam memberikan penjelasan serta pemahaman terhadap peserta didik, pengajar dianjurkan mempunyai kualitas serta kemampuan yang luas agar dapat meningkatkan kualitas dan program akselerasi belajar, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas santrinya. Melihat jumlah tenaga pengajar masih kurang dari kebutuhan Lembaga, dan para pengajar yang terkadang merasa jenuh dengan aktivitas, karena ada yang fokus pada divisi atau jobnya sendiri akan tetapi masih ada tanggungan mengajar, dan yang harusnya fokus di divisinya masing-masing masih harus dapat bimbingan untuk mendalami tupoksinya.<sup>5</sup>

Program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) menjadi program yang paling diminati oleh santri. Penerapan manajemen yang bagus sehingga mampu menarik minat para santri di dalam mengikuti program akselerasi belajar tersebut. Kematangan manajerial dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang merupakan hal yang dapat melihat kelebihan dan kekurangan Program Akselerasi Belajar tersebut. Perubahan yang sangat pesat dialami oleh santri yang mengikuti Program Akselerasi Belajar di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), mulai dari kemampuan mereka yang meningkat dan didukung dengan kemampuan tenaga pengajar yang memadai. Adanya program akselerasi belajar ini sangat membantu terhadap perkembangan santri secara umum dan peningkatan Program Akselerasi Belajar secara khusus.

---

<sup>5</sup> Fawaid Ainul Asfar, Direktur Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), *Wawancara Langsung* (Kamis, 26 Mei 2022).

Hal yang sama disampaikan oleh Ustad Fatahillah selaku staff kepengurusan M2KD, berikut pemaparannya :

“Adanya Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), santri begitu antusias dengan program akselerasi tersebut, semua santri saling bersaing untuk mendapatkan formulir pendaftaran. Setelah mengikuti Program Akselerasi Belajar tersebut semakin mempermudah santri dalam mendalami dan memahami Pembelajaran khususnya dalam bidang kitab kuning, didukung dengan kemampuan pengajar dalam membekali pemahaman terhadap peserta didik, menjadi keharusan bagi pendidik mempunyai kualitas serta kemampuan yang luas agar dapat meningkatkan kualitas program akselerasi belajar, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas santrinya. Jumlah tenaga pengajar masih di bawah dari kebutuhan Lembaga, dan para pengajar yang terkadang merasa jenuh dengan aktivitas yang lumayan ketat.”<sup>6</sup>

Adanya program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar santri, santri dapat dengan cepat menguasai pembelajaran. Oleh karena program akselerasi belajar menarik minat semua santri untuk mengikutinya dalam upaya menguasai pembelajaran lebih awal dari waktu yang telah ditentukan. Kegiatan Akselerasi Belajar yang dapat dikatakan bergantung pada manajerialnya, bagaimana nanti Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah dapat memanfaatkan sumber daya manusianya, dalam upaya tetap menjaga kualitas dan kuantitas Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah. Kebergantungan santri terhadap Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah

---

<sup>6</sup> Fatahillah, Staf Kepengurusan Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), *Wawancara Langsung* (Kamis, 26 Mei 2022).

(M2KD) benar adanya, berkembangnya santri tergantung bagaimana pelaksanaan Program Akselerasi Belajar tersebut dijalankan.

Hal senada juga disampaikan dalam wawancara kepada Ustad Ainur Rijal selaku Pengajar Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah, beliau yang menyatakan:

“Perubahan yang signifikan dialami oleh santri setelah mengikuti Program Akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah. Semua santri saling berbondong-bondong untuk dapat mengikuti Program Akselerasi Belajar tersebut. Setelah mengikuti program akselerasi belajar santri semakin mudah dalam memahami pembelajaran, didukung dengan meratanya kemampuan pengajar dalam memberikan pemahaman yang luas, jadi tuntutan bagi pengajar berkemampuan yang baik agar dapat meningkatkan kualitas dan program akselerasi belajar, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas santrinya. jumlah tenaga pengajar yang masih tidak memadai dari kebutuhan Lembaga, dan para pengajar yang terkadang merasakan kejenuhan dengan aktivitas yang lumayan ketat, karena ada sebagian pengajar yang mempunyai dua tanggungan yang membuatnya tidak bisa memfokuskan pada satu fungsi.”<sup>7</sup>

Program Akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) besar pengaruhnya terhadap perkembangan kecerdasan santri secara umum, dengan besar kemungkinan mereka dapat cepat menguasai pembelajaran sebelum waktunya. Kebergantungan santri terhadap Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) benar adanya, berkembangnya santri tergantung bagaimana pelaksanaan Program Akselerasi Belajar tersebut dijalankan. Kegiatan Akselerasi Belajar juga dapat dikatakan bergantung pada manajerialnya, bagaimana nanti Majelis Musyawarah

---

<sup>7</sup> Ainur Rijal, Pengajar di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), *Wawancara Langsung* (Kamis, 26 Mei 2022).

Kutubuddiniyah dapat memanfaatkan sumber daya manusianya, dalam upaya tetap menjaga kualitas dan kuantitas Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD).

Dengan tujuan dapat mendukung juga di paparkan oleh tiga peserta didik aktif Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), berikut penjelasannya :

“Program Akselerasi Belajar majelis Musyawarah Kutubuddiniyah mempunyai keistimewaan yang berbeda dengan program lainnya, dengan waktu yang lumayan singkat dapat menguasai pembelajaran. Walaupun di sisi lain Program Akselerasi Belajar mempunyai kelemahan yang mana sangat menuntut santri untuk terus menerus belajar dengan tuntutan waktu yang singkat untuk bisa menguasai pembelajaran. Berbicara mengenai pengajar sangat membantu terhadap santri dalam menguasai pembelajaran, dan semua tenaga pengajar memberikan pengajaran dengan baik sesuai dengan perilaku santrinya jika nakal maka bisa dapat hukuman dan juga sebaliknya.”<sup>8</sup>

Program akselersasi belajar sangat membantu terhadap target santri dalam mencapai waktu yang telah ditentukan dalam pelaksanaan Program Akselerasi Belajar, dengan waktu yang lumayan singkat santri tidak kesulitan dalam menyelesaikannya terbantu dengan pelayan yang sangat baik dari para pengajar, dan juga pengajar memiliki kualitas yang mumpuni sehingga mempermudah juga dalam memberikan pengajaran terhadap santri.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan pada hari Kamis malam Jumat tanggal 12 Mei 2022, pernyataan dari para narasumber di

---

<sup>8</sup> Abd. Hamid, Farhan Maulana, Mamak Zaen, Tiga Peserta Didik Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), *Wawancara Langsung* (Kamis, 26 Mei 2022).

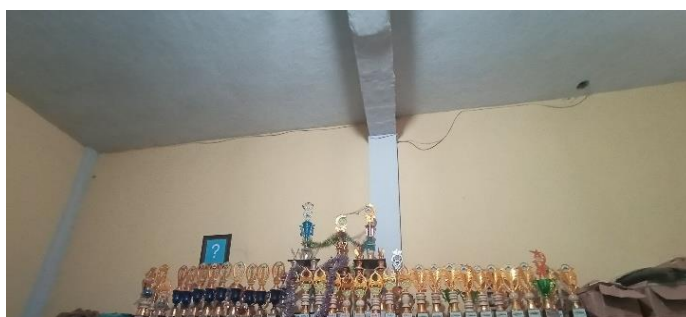
atas bahwa “beribu-ribu santri baik yang baru atau yang lama secara seponatan menghadiri halaman majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) untuk berebutan formulir pendaftaran. Pelaksanaan yang seperti itu dengan rutin dilakukan setelah satu atau dua minggu santri kembali ke pondok pasca liburan, program akselerasi belajar ini dilaksanakan pada malam hari yaitu waktunya setelah sholat isya’ pada pukul 21:00 s/d 22:00 adalah jam belajar wajib dari pesantren bagi semua santri di setiap blok/asrama dan badan otonom masing-masing sedangkan dari pukul 22:00 s/d 23:30 merupakan kegiatan akselerasi belajar berlangsung dan sebelum kegiatan belajar mengajar peserta didik harus setoran hafalan terlebih dulu kepada pembimbing masing-masing.

Hal yang demikian didukung dengan adanya dokumentasi yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

Gambar 4.2 kegiatan belajar mengajar M2KD



Gambar 4.3 penghargaan/prestasi M2KD





Berdasarkan uraian data dari fokus penelitian kedua, temuan penelitian pada Manajemen Pelaksanaan Program akslerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) adalah:

- a. Program akeselerasi tersebut sangat berpengaruh terhadap perubahan dan kualitas santri. Semua santri sangat antusias sekali dengan adanya Program akselerasi belajar ini mereka saling berebutan untuk mendapatkan formulir pendaftaran karena mereka memahami hal pertama yang harus kuasai adalah kitab kuning.
- b. Setelah mengikuti program akselerasi belajar tersebut santri semakin mudah dalam memahami kitab kuning, apalagi didukung dengan meratanya kemampuan pengajar dalam memberikan bekal keilmuan serta pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Kegiatan akselerasi ini dilaksanakan pada malam hari yaitu waktunya setelah sholat isya' sampai selesai.

Table 4.3 kegiatan akselerasi belajar M2KD

No	Kegiatan	Hari/malam	Jam	ket
01	Tarkibul kalimat	Sabtu	22:00 s/d selesai	Pembimbing
02	Praktik baca kitab	Minggu	22:00 s/d selesai	Pembimbing
03	Pemahaman	Senin	22:00 s/d selesai	Pembimbing
04	Takrir nadhom alfiah ibn malik	Selasa	19:30 s/d selesai	Bersama
05	Makna kitab	Rabu	22:00 s/d selesai	Pembimbing
06	Evaluasi	Kamis	22:00 s/d selesai	Pembimbing
07	Takrir nadhom alfiah ibn malik	Jumat	19:30 s/d selesai	Bersama

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata**

Suatu program pasti mengalami dua hal, yaitu sesuatu yang menjadi pendukung dan penghambat. Akan tetapi kedua-duanya menjadikan sesuatu yang menjadi tolak ukur di dalam melakukan evaluasi satu sisi bisa dijadikan motivasi untuk terus meningkat dan si sisi lainnya bisa dijadikan sebuah pelajaran untuk masa depan.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan melalui wawancara kepada Ustad fawaid Ainul Asfar selaku Direktur Utama Majelis Musyawara Kutubuddiniyah (M2KD) berikut penjelasannya, yaitu:

“Di dalam Program akselerasi belajar ini pasti ada hambatan yang dihadapi tidak selamanya berjalan sempurna, akan tetapi hambatan yang paling menjadi perhatian utama adalah kurangnya tenaga pengajar, majelis musyawarah kutubuddiniyah M2KD mempunyai kegiatan kegiatan yang masih dalam naungan majelis musyawarah kutubuddiniyah M2KD sendiri. Juga keterbatasan media informasi menjadi penghambat bagi program akselerasi belajar ini, yang mana mereka masih di bawah naungan pesantren yang dibatasi oleh undang-undang pesantren. Selain itu faktor pendukung dalam program akselerasi belajar majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD), yaitu mendapatkan perhatian khusus dari pengasuh pondok sehingga mempermudah mereka dalam mereka-reka pelaksanaan program akselerasi belajar, apakah ada yang masih kurang atau apa yang harus diubah, hal itu akan mendapatkan saran langsung dari beliau pengasuh pondok. Dari pendukung ini terdapat hal yang sangat mempengaruhi perkembangan santri dalam program akselerasi belajar ini yaitu ketersediaan bahan baca seperti perpustakaan milik sendiri, kebebasan peserta didik dalam meminta bimbingan kepada pengajar baik dalam jam pelajaran atau di luar jam pelajaran, rutinitas nakrir atau mengulang-ngulang pelajaran seperti nadzom Alfiah Ibnu Malik setiap malam Selasa dan Jumat mempercepat kepekaan dan penghafalan peserta didik. Jangka waktu dalam program akselerasi belajar majelis musyawarah kutubuddiniyah M2KD ini adalah tiga bulan bisa membaca kitab sesuai dengan dauh pengasuh pondok yang merupakan sebagai pencetus M2KD "tiga bulan bisa membaca kitab kuning". Hal ini menjadi pedoman bagi majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) di dalam setiap kegiatan akselerasi belajar.”<sup>9</sup>

Pelaksanaan program akselesi belajara Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) tidak selalu berjalan dengan apa yang diharapkan, di dalam prosesnya pasti terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi walaupun hal tersebut dapat diseleikan dengan baik. Dan juga terdapat pendukung yang mempermudah program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), mulai dari bahan baca yang memadai untuk sekelas kebutuhan peserta didik dan mereka dengan

---

<sup>9</sup> Fawaid Ainul Asfar, Direktur Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), *Wawancara Langsung* (Kamis, 26 Mei 2022).

bebasnya bisa dapat bimbingan di luar waktu pelajaran. hal itu juga dapat memengaruhi perkembangan peserta didik di dalam mengasah kemampuannya untuk menguasai pembelajaran serta didukung dengan keistiqomaan santri dalam rutinitas yang dijalani, seperti nakrir Nadhom Alfia Ibnu Malik yang sangat mempengaruhi terhadap penghafalan peserta didik.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ustad Fatahillah selaku Staff kepengurusan M2KD ketika di wawancara, berikut penjelasannya :

“Program akselerasi belajar ini pasti ada hambatan yang dihadapi, namun yang paling menjadi perhatian khusus adalah kurangnya tenaga pengajar, majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) mempunyai kegiatan kegiatan yang masih berada dalam ruang lingkup majelis musyawarah kutubuddiniyah M2KD sendiri. Juga keterbatasan media informasi menjadi penghambat bagi program akselerasi belajar ini, yang mana mereka masih di bawah naungan pesantren yang dibatasi oleh undang-undang pesantren. Sebagai program Akselerasi Belajar yang unggul di pesantren ia mendapat perhatian yang lebih dari pengasuh pondok hal itu menjadi pendukung bagi Program Akselerasi belajar ini dalam setiap prosesnya. Dan juga terdapat hal yang dapat mempengaruhi perkembangan santri dalam program akselerasi belajar ini yaitu ketersediaan sarana seperti perpustakaan, kebebasan peserta didik dalam kebutuhan bimbingan di dalam maupun di luar jam pelajaran, rutinitas nakrir atau mengulang-ngulang pelajaran seperti nadzom Alfiah Ibnu Malik setiap malam Selasa dan Jumat juga dapat mempengaruhi terhadap kecepatan penghafalan peserta didik. Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah M2KD adalah mempunyai target waktu yaitu tiga bulan, sesuai dengan dauh pengasuh pondok yang merupakan sebagai pencetus M2KD "tiga bulan bisa membaca kitab kuning".<sup>10</sup>

Pernyataan dari staff kepengurusan Majelis Musyawaras kutuddiniyah (M2KD), bahwa baik hambatan atau pendukung yang

---

<sup>10</sup> Fatahillah, Staf Kepengurusan Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), *Wawancara Langsung* (Kamis, 26 Mei 2022).

dialami program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) merupakan sesuatu yang menjadi motivasi baginya untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas serta kuantitas Program Akselerasi Belajar dengan memanfaatkan berbagai hal yang dapat mendukung mulai dari peranan yang pegang oleh pendidik, dan berbagai aspek lainnya, seperti ketersediaan sarana dan lain sebagainya.

Pernyataan yang senada juga disampaikan ketika wawancara kepada Ustad Ainur Rijal selaku tenaga pengajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) yang mengatakan:

”Di dalam Program akselerasi belajar ini pasti ada hambatan yang dihadapi tidak selalu berjalan dengan mulus, akan tetapi hambatan yang paling inten untuk dicarikan solusinya adalah kurangnya pendidik, melihat Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) sendiri masih mempunyai program di bawah naungannya. Di bawah undang-undang pesantren yang membatasi segala kebutuhan seperti media informasi hal itu yang menjadi suatu hambatan bagi Program Akselerasi Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD). Selain itu faktor pendukung dalam Program Akselerasi Belajar yaitu mendapatkan perhatian lebih dari pengasuh pondok sehingga mempermudah mereka dalam merancang program akselerasi belajar, serta mendapatkan masukan langsung dari pengasuh pondok. Dari pendukung ini terdapat hal yang mempengaruhi peningkatan santri dalam program akselerasi belajar ini yaitu ketersediaan bahan baca seperti perpustakaan majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), kebebasan peserta didik dalam memilah-memilih pembimbing di dalam maupun di luar jam kegiatan, rutinitas nakrir seperti nadzom Alfiah Ibnu Malik setiap malam Selasa dan Jumat yang dapat meningkatkan daya penghafalan peserta didik.”tiga bulan bisa membaca kitab”, merupakan dauh pengasuh pondok dalam rancangan proses Program Akselerasi Belajar sehingga hal itu dijadikan motivasi

oleh staff dan tenaga pendidik Majelis Musyawarah kutubuddiniyah (M2KD).<sup>11</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan pengajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) di atas dengan adanya hambatan yang sedikit menghalangi kegiatan akselerasi belajar, semua elemen sangat sigap dalam mencari solusi yang tepat agar supaya hal tidak semaki menjadi sesuatu yang negatif sehingga nantinya mengganggu terhadap kegiatan akselerasi tersebut. Terkait hal yang dapat mendukung terhadap Program akselerasi Belajar berupa sarana dan kebebasan peserta sehingga bisa menjadi pengaruh yang besar kepada kecerdasan dan kemampuan peserta didik dan dapat mempengaruhi kemajuan program akselerasi Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD).

Beberapa uraian penjelasan di atas diperkuat melalui hasil wawancara kepada tiga peserta didik, berikut penjelasan mereka:

“Direktur majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) Melakukan pengecekan kepada setiap kelas, dalam pengecekannya direktur majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) tidak tentu terkadang satu minggu satu sampai tiga kali, pengecekannya hanya sebatas kunjungan untuk dijadikan evaluasi jika terdapat sesuatu yang janggal atau terdapat kurang dalam proses belajar mengajar, dan juga mengenai tenaga pengajar tidak konsisten ketika masuk waktu mengajar hanya saja mereka para pengajar tetap hadir untuk mengajar dan walaupun nanti ada salah satu yang tidak hadir maka harus ada yang menggantikan.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ainur Rijal, Pengajar di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), *Wawancara Langsung* (Kamis, 26 Mei 2022).

<sup>12</sup> Abd. Hamid, Farhan Maulana, Mamak Zaen, Tiga Peserta Didik Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), *Wawancara Langsung* (Kamis, 26 Mei 2022).

Direktur Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) dalam kegiatannya mengunjungi tiap kelas ketika kegiatan belajar mengajar sangat inten dalam upaya untuk mendapatkan informasi bahwa kegiatan kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak ada masalah atau kesulitan baik yang membuat pengajar jenuh atau peserta didik merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan demi kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari kamis malam jumat tanggal 12 Mei 2022. bahwa program akselerasi belajar ini adalah bidang unggulan di pesantren bata-bata, sehingga menjadi perhatian khusus oleh pengasuh pesantren. Akan tetapi kurangnya tenaga pengajar menjadi suatu masalah bagi program ini, menghambat terhadap kelancaran pelaksanaan program akselerasi belajar, pengajar saja yang ada masih mengajar di instansi lain tidak bisa fokus pada majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD). Rutinitas pada saat liburan yaitu malam jumat dan selasa itu dimanfaatkan oleh para pengajar dan juga santri untuk melaksanakan takrir berjamaah untuk mempercepat hafalan-hafalannya, serta ada juga perpustakaan mini disana yang merupakan milik M2KD sendiri untuk bahan baca peserta didik dan memperluas pengetahuannya.

Dari beberapa uraian di atas didukung dengan adanya dokumentasi yaitu sebagai berikut.

**Gambar 4.4 kegiatan takrir nadhom alfiah ibn malik M2KD**



**Gambar 4.5 perpustakaan mini milik M2KD**



Berdasarkan pernyataan data dari fokus penelitian ketiga, temuan penelitian pada Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) adalah:

- a. Factor pendukung



Sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap akan memudahkan proses pembelajaran, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana akan memberi variasi pada proses pembelajaran. Seperti tersedianya sarana mulai dari Papan tulis, madding sebagai media informasi santri, LCD proyektor, perpustakaan, dan sound.

Mendapatkan perhatian khusus dari setiap elemen di pesantren, karena merupakan program unggulan yang dapat menunjang terhadap asas pesantren sebagai lembaga penemu solusi-solusi permasalahan hukum, fiqh, dan lain sebagainya.

b. Factor penghambat

Pengajar merupakan elemen penting di dalam sebuah lembaga pendidikan karena mereka yang dapat memastikan peserta didik bisa memahami pembelajaran. Hal ini yang menjadi penghambat/kendala bagi M2KD keberadaan pengajar/guru yang masih di bawah dari kebutuhan program akselerasi.

Media informasi, pada saat ini media mempunyai peran vital dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi saat ini. Akan tetapi berbeda dengan program akelerasi belajar M2KD ia sangat keterbatasan dalam mendapatkan informasi karena program akselerasi belajar M2KD ini masih berada di dalam naungan undang-undang pesantren.

Tabel 4.3 sarana prasarana M2KD

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Papan tulis	7	Kurang baik
2	LCD Proyektor	1	Baik
3	Komputer	2	Kurang baik
4	Soud	2	Baik
5	Madding/papan informasi	3	Baik
6	Perpustakaan	1	Kurang baik
7	Lemari setiap kamar	6	Baik

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Rekrutmen Peserta Didik Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata**

Kegiatan perekrutan peserta didik yang dilaksanakan di program akselerasi belajar majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD), merupakan kegiatan yang harus ada mengingat peserta didik adalah bagian penting dari terselenggaranya program akselerasi belajar ini. Perekrutan peserta didik merupakan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dalam upaya untuk memudahkan proses program akselerasi belajar dalam mencapai yang telah ditentukan, karena demikian program akselerasi belajar mempunyai target waktu yang lumayan singkat berbeda dengan yang program-program lainnya yang ada saat ini.

Penarikan (Recruitment) adalah masalah penting dalam pengadaan tenaga kerja. Jika penarikan berhasil artinya banyak pelamar yang memasukkan lamarannya, peluang untuk mendapatkan karyawan yang baik terbuka lebar, karena perusahaan dapat memilih yang terbaik diantara yang baik.<sup>1</sup>

Rekrutmen peserta didik sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Penerimaan siswa baru merupakan proses pendataan

---

<sup>1</sup> Nur Faizah, *Rekrutmen Dan Seleksi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Kota Jambi*, UIN Sutha Jambi, 2019, 89.

dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Kegiatan ini mewarnai kesibukan sekolah menjelang tahun ajaran baru dimana kepala sekolah perlu membentuk semacam kepanitiaan yang di jadikan sebagai panitia penerimaan peserta didik baru.

Untuk itu dilakukan penunjukkan panitia penerimaan siswa baru yang sebagaimana telah ditentukan dan ditunjuk oleh kepala sekolah. Adapun tugas panitia dalam rekrutmen siswa yaitu:

- a. Menentukan banyaknya siswa yang diterima, Biasanya siswa baru yang diterima terkadang seratus sampai seratus lima puluh peserta didik.
- b. Menentukan syarat-syarat penerimaan Menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru untuk kelas VII, VIII, X dan XI. Akan tetapi dibatasi hanya dengan mengambil Melaksanakan penyaringan Menentukan target yang akan diterima dan melakukan penyaringan atas pertimbangan nilai atau tingkat kemampuan yang ditetapkan.
- c. Menentukan test yang akan dilakukan bagi calon peserta didik baru, test ini dilakukan untuk dapat menyaring peserta didik yang akan mengikuti program akselerasi belajar.
- d. Mendaftarkan kembali calon yang sudah diterima, untuk memperoleh kepastian siswa yang benar-benar akan mengikuti pelajaran di sekolahnya, maka panitia penerimaan meminta kepada calon yang diterima harus mendaftar kembali.

Bahasa lain dari peserta didik dalam ranah pendidikan Indonesia yaitu murid, siswa, anak didik, pembelajar, subjek didik, dan santri. Dijelaskan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dikatakan peserta didik merupakan anggota masyarakat yang selalu berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Menurut Djamarah dikutip dari Muhammad Rifa'i mengungkapkan bahwa peserta didik merupakan semua manusia yang mendapatkan pengaruh dari orang lain atau kelompok yang melaksanakan pendidikan.<sup>3</sup>

Peserta didik dapat difahami bahwa baik dikatakan santri, siswa, anak didik dan lain sebagainya adalah orang yang terus berusaha dalam mengembang dirinya melalui berbagai macam jenjang pendidikan dan dapat dipengaruhi oleh orang lain atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Kegiatan perekrutan peserta didik ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan program akselerasi belajar majelis Musyawarah kutubuddiniyah (M2KD), yang mana peserta didik inilah yang nantinya akan menentukan berhasil atau tidaknya program akselerasi belajar tersebut.

Peserta didik sebagai suatu elemen penting dalam pendidikan hal ini dapat ditinjau dari tiga pendekatan, yaitu pedagogis, psikologis, dan pendekatan sosial.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik, Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 1.

<sup>3</sup> Ibid.,

- a. Pedagogis, pendekatan ini merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai komponen penting yang harus diberikan pendidikan yang layak dan terpadu.
- b. Psikologis, peserta didik mempunyai unsur-unsur manusiawi, sebagai manusia ia memiliki sesuatu yang harus ditumbuh kembangkan, seperti kebutuhan bakat, minat, sosial emosional, dan bakat jasmani. Hal tersebut yang harus dikembangkan melalui pendidik dan proses yang ada di lembaga pendidikan, sehingga mempunyai kemampuan menyeluruh dan menjadi manusia seutuhnya.’
- c. Sosial, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi masyarakat yang lebih baik untuk masa depan.

Sebagai hukum manusiawi peserta didik harus dijadikan subjek bukan objek dalam ranah pendidikan, mereka sebagai anggota sosial masyarakat mempunyai kebutuhan dalam mengembang bakat, minat, skill, dan kecerdasan yang merupakan kebutuhan jasmani, di sisi hal itu yang harus ditumbuh kembangkan dalam diri peserta didik.

Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerimaan peserta didik,<sup>5</sup>

- a. Membentuk panitia dalam perekrutan peserta didik

---

<sup>4</sup> Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik, Upaya Peningkatan Lulusan*, (Medan: Umsu Press, 2021), 16-17.

<sup>5</sup> Widya Astuti Permana, *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 5, No. 1, Juni 2020 M/1441 H, 2020, 87

- b. Mengadakan rapat penentuan perekrutan peserta didik
- c. Menyebarkan pengumuman
- d. Pendaftaran peserta didik
- e. Seleksi melalui test
- f. Menentukan peserat didik yang lulus
- g. Pengumuman peserta didik yang lulus
- h. Pendaftaran peserta didik yang lulus

Dan juga selain itu dalam upaya mendapatkan hasil yang maksimal di dalam perekrutan peserta didik, maka harus mempunyai langkah yang dapat mendukung terhadap pelaksanaan perekrutan peserta didik dan mendapatkan hasil yang optimal.

Di dalam perekrutan peserta didik pasti terdapat target yang ingin dicapai berupa tujuan yang sesuai dengai prosedur-prosedur tang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut merupakan tujuan khusus dari pelaksanaan perekrutan peserta didik.<sup>6</sup>

- a. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.
- b. Menyalurkan dan munumbuh kembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
- c. Memberikan anspirasi, harapan yang dapat kebutuhan peserta didik bisa terpenuhi

---

<sup>6</sup> Iwan Aprianto Dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Ikapi, 2020), 15.

- d. Peserta didik menggapai kesejahteraan dan kebahagiaan secara kontinue, belajar dengan semangat serta menggapai cici-citanya.

Sesuatu yang paling urgen di dalam pelaksanaan perekrutan peserta didik adalah tujuan yang ingin dicapai, perekrutan peserta didik bertujuan untuk mencetak santri yang punya kemampuan yang tinggi melebihi yang lainnya dan mencetak lulusan yang berkualitas. Perekrutan peserta didik ini juga merupakan kegiatan perkembangan belajar untuk meningkatkan skill, kecerdasan dan lain sebagainya.

Melihat dari berbagai penjelasan di atas maka dapat diuraikan juga beberapa prinsip manajemen peserta didik.<sup>7</sup>

- a. Peserta didik sebagai subjek bukan objek sehingga harus selalu berperan dalam perencanaan kegiatan mereka
- b. Melihat keadaan peserta didik yang beragam, ditinjau dari segala aspek baik dari sosial, kemampuan intelektual, ekonomi, dan lain sebagainya
- c. Membuat peserta didik senang dan cinta pada pembelajarannya, karna hanya hal itu yang bisa membuat peserta didik termotivasi untuk selalu belajar.
- d. Di dalam perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik bukan Cuma bicara tentang ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

---

<sup>7</sup> Ibid., 19-20.



Berbicara tentang pelaksanaan perekrutan peserta didik, maka harus mempunyai prinsip yang mesti dipegang teguh, serta dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan perekrutan peserta didik, hal ini bisa dijadikan tuntutan serta komitmen untuk menjalankan kegiatan ini secara continue.

## **2. Manajemen Pelaksanaan Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata**

Program akselerasi belajar merupakan kegiatan yang mampu menghasilkan sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya, kegiatan percepatan yang sudah berlangsung sejak lama di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), percepatan belajar bagi santri yang memiliki keistimewaan berupa skill dan kemampuan dalam mempelajari ilmu yang diselesaikan lebih cepat. Program akselerasi Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) menjadi program yang paling diminati oleh santri. Penerapan manajemen yang bagus sehingga mampu menciptakan program akselerasi belajar yang menarik. Kematangan manajerial dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang merupakan hal yang dapat melihat kelebihan dan kekurangan Program Akselerasi Belajar tersebut.

Program akselerasi belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar santri, santri dapat dengan cepat menguasai pembelajaran. Oleh karena program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) menarik minat semua santri untuk mengikutnya

dalam upaya menyelesaikan pembelajarann lebih awal dari waktu yang telah ditentukan.

Suatu program pastinya diterapkan dengan tujuan dan maksud tertentu, oleh sebab itu pelaksanaan program akselerasi ini mempunyai tujuan-tujuan yang menjadikan program akselerasi ini lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Menurut Ahmadi program akselerasi belajar yang hanya difokuskan untuk peserta didik yang cerdas dan berbakat istimewa ini mempunyai dua macam tujuan, yaitu khusus dan umum.<sup>8</sup>

a. Tujuan Umum

- 1) Memenuhi kebutuhan yang dimiliki peserta didik melalui perkembangan kognitif dan afektifnya.
- 2) Memenuhi hak peserta didik sebagai manusiawi yang membutuhkan pendidikan bagi perkembangan individualnya.
- 3) Memenuhi minat intelektual dan berpandangan pada masa depan peserta didik
- 4) Memenuhi kebutuhan aktualisasi diri peserta didik
- 5) Memanfaatkan peran peserta didik sebagai aset penting masyarakat.
- 6) Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin di masa depan.

b. Tujuan Khusus

---

<sup>8</sup> Mari Rahmatika, *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (sks) sebagai Pengganti Program Akselerasi*, (Bachelor's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah), 2-3

- 1) Memberikan reward agar bisa menyelesaikan program akselerasi lebih awal sesuai dengan potensinya.
- 2) Proses pembelajaran peserta didik dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
- 3) Menjaga iklim kelas untuk mencegah rasa bosan peserta didik dalam kegiatan belajar pembelajaran

Secara garis besar Tujuan khusus rekrutmen peserta didik adalah:

- e. Mendapatkan siswa yang memiliki karakteristik sebagaimana ditetapkan dalam syarat-syarat penerimaan siswa baru.
- f. Memberikan keadilan kepada masyarakat dan calon peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang tepat.
- g. Meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi anak dan orang tua siswa

Dari pemaparan tujuan program akselerasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), mempunyai tujuan yang selaras dengan apa yang diterapkan yang mana untuk mempercepat peserta didik di dalam menguasai pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah tersusun dengan baik. Berikut sesuai dengan konsep manajemen yang merupakan aspek yang sangat penting di dalam pelaksanaan program akselerasi belajar, yaitu.

- a. Perencanaan program

Bagi suatu lembaga yang ingin mengadakan program akselerasi belajar harus merencanakan terlebih dahulu. Karena

perencanaan ini merupakan suatu penting yang mesti dirancang dalam upaya memberikan suatu hal yang mendasar untuk menjalankan program akselerasi belajar. Dengan perencanaan yang baik memegang peranan penting dalam menyediakan cara untuk tahan pelaksanaan program akselerasi.

Fenomena lain yang ditemukan oleh peneliti dalam pelaksanaan program akselerasi Majelis musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), bahwa pelaksanaan program akselerasi belajar berjalan dengan baik, bukti kongritnya adalah terlaksananya program-program yang sudah tata.

b. Pemberdayaan tenaga pengajar

Guru atau tenaga pengajar memiliki peranan penting disetiap kegiatan program akselerasi belajar ini, karena walaupun mempunyai bahan pembelajaran yang bagus tang didukung tenag pengajar yang mumpuni maka akan kesulitan juga dalam proses pembelajaran. Dan hal itu akan mempersulit peseta didik juga dalam percepatan belajarnya.

Fenomena yang terjadi dalam hasil penelitian ini adalah terdapat tenaga pengajar program akselerasi belajar yang masih mengajar di program yang lain, sehingga hal demikian membuat tenaga pengajar tidak bisa memberikan tenaga dan fikiran dalam program akselerasi belajar Majelis musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD).

c. Perekrutan peserta didik

Santri yang memiliki kemampuan serta kecerdasan yang tinggi yang terpenting adalah yang berkemauan tinggi adalah santri yang akan diterima sebagai peserta program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD).

d. Pelaksanaan Program Akselerasi

Melihat hasil pengamatan dari berbagai aktivitas santri dalam pembelajaran program akselerasi belajar,, mereka kurang kerja sama, keinginan mereka untuk mandiri dalam belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik menumbuh kembangkan pengetahuan sendiri dengan berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Kurikulum

Kurikulum program akselerasi belajar majelis Musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) menggunakan kurikulum yang memperhatikan hal-hal sebagai berikut, yang bersifat umum yaitu kurikulum inti yang memberikan keterampilan dasar, pengetahuan, nilai dan sikap yang memungkinkan peserta didik berfungsi sesuai dengan tuntutan, juga non akademis bagian dari kurikulum yang memberikan kesempatan terhadap peserta didik belajar di luar kegiatan

formal, serta suasana belajar yaitu pengalaman belajar yang dijelaskan dari lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>9</sup>

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) tidak cukup memadai dengan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran hanya mencakup: Papan tulis, LCD proyektor dan buku pedoman.

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata**

Berkaitan dengan faktor baik itu faktor penghambat ataupun pendukung suatu program sudah lumrah terjadi tidak terkecuali di Program Akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), terdapat beberapa penghambat yang di alami pada penerapan program akselerasi belajar salah satunya kurangnya tenaga pengajar, baik hambatan atau pendukung yang dialami Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) merupakan suatu hal yang menjadi motivasi untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas serta kuantitas Program Akselerasi Belajar dengan memanfaatkan berbagai hal yang dapat mendukung mulai dari peranan yang pegang oleh pendidik, dan berbagai aspek lainnya, seperti ketersediaan sarana dan lain sebagainya.

---

<sup>9</sup> Conny Samiawan, *Kurikulum Berdiferensiasi*, (Jakarta: 2002), 149.

Oemar Hamalik mengelompokkan dua faktor tersebut menjadi empat hal utama yaitu; faktor yang bersumber pada diri sendiri, bersumber pada lingkungan pendidikan, bersumber pada lingkungan keluarga, bersumber pada lingkungan masyarakat.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas faktor penghambat dan pendukung dapat dikategorikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut penjelasan mengenai faktor pendukung program akselerasi belajar majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) di Pondok Pesantren mambaul Ulum Bata-bata.

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang timbul dari individu peserta didik, program akselerasi belajar majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) yang termasuk ke dalam faktor ini yaitu mendapatkannya perhatian khusus dari pengasuh pesantren sehingga dapat mempermudah segala prosesnya.
- b. Faktor eksternal, merupakan faktor yang datang dari luar individu peserta didik, program akselerasi belajar majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) dan yang termasuk terhadap faktor ini salah satunya adalah lingkungan lembaganya yaitu kebebasan peserta didik di dalam mendapatkan bimbingan di dalam maupun di luar jam pelajaran.

---

<sup>10</sup> Abdul Latip, *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS dan SMP*, Jurnal Pendidikan Profesional, Vol. 5 No. 2 Agustus 2016, 21.

Selain faktor pendukung di atas juga terdapat faktor penghambat program akselerasi belajar majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) di Pondok Pesantren mambaul Ulum Bata-bata. Yaitu:

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang datang dari diri individu peserta didik, program akselerasi belajar majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) yang termasuk ke dalam faktor ini adalah kecenderungan peserta didik melalaikan kegiatan program akselerasi belajar ini yang hanya mempunyai waktu yang sangat singkat dalam artian peserta didik tidak bisa memanfaatkan yang telah ditentukan.
- b. Faktor eksternal, Merupakan faktor yang timbul dari luar individu peserta didik, program akselerasi belajar majelis musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) yang termasuk ke dalam faktor ini adalah datang dari lingkungan lembaganya yaitu tenaga pengajar tidak dapat fokus dalam mengajar serta sumbangsih pemikiran dan pekerjaan, dikarenakan masih ada yang membagi waktu megajar di lembaga yang lainnya.



